

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE HURUF UNTUK SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Oleh: Iva Kurnia Anisabani Pahlavi, pgsd/psd, iva.kurnia2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan proses pembelajaran dan hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan media *puzzle* huruf pada siswa kelas I SD Negeri 2 Blunyan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif model *Kemmis* dan *Mc Taggart*, dengan subjek penelitian siswa kelas I SD Negeri 2 Blunyan. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan yang dilakukan secara tatap muka dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* huruf dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa. Nilai rata-rata kelas siklus I kemampuan membaca permulaan sebesar 68,32 dengan persentase keberhasilan 26%, dan nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan sebesar 69,11 dengan persentase keberhasilan 32%. Nilai rata-rata siklus II kemampuan membaca permulaan meningkat sebesar 7,63 menjadi 75,95 dengan persentase keberhasilan 53%, dan kemampuan menulis permulaan meningkat sebesar 6,89 menjadi 76,00 dengan persentase keberhasilan 53%. Nilai rata-rata siklus III kemampuan membaca permulaan meningkat sebesar 3,89 menjadi 79,84 dengan persentase keberhasilan 79%, dan kemampuan menulis permulaan meningkat sebesar 5,05 menjadi 81,05 dengan persentase keberhasilan 84%.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan, Media Puzzle Huruf*

Abstract

This study aims to improve the learning process and the results of the students' initial reading and writing ability using puzzle letter media for first grade students of elementary school. The type of research is a collaborative classroom action research by Kemmis and Mc Taggart, with subject first grade students of SD Negeri 2 Blunyan. This research was conducted in three cycles, each cycle consisted of three meetings conducted face-to-face by dividing students into 2 groups. The research was conducted in August 2020. Data collection techniques using tests and observations. Data analysis technique used qualitative and quantitative analysis. The results showed that the use of puzzle letter media can improve the learning process and the results of the students' initial reading and writing ability. The class average score in the first cycle of initial reading ability was 68.32 with achieved percentage 26%, and on initial writing ability was 69.11 with achieved percentage 32%. The class average score in the second cycle of initial reading ability increased by 7.63 to 75.95 with achieved percentage 53%, and on initial writing ability increased by 6.89 to 76.00 with achieved percentage 53%. The class average score in the third cycle of initial reading ability increased by 3.89 to 79.84 with achieved percentage 79%, and on initial writing ability increased by 5.05 to 81.05 with achieved percentage 84%

Keywords: *Initial Reading And Writing Ability, Puzzle Letter Media*

PENDAHULUAN

Keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan empat keterampilan berbahasa. Keterampilan Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan (Tarigan, 2015: 7). Kemampuan membaca penting untuk dimiliki siswa. Membaca merupakan jendela dalam melihat dunia. Melalui membaca, seseorang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang (Rahim, 2007: 1). Membaca merupakan kemampuan yang mendasar dan penting bagi siswa untuk menyerap informasi, ilmu dan teknologi pada masa mendatang (Muhyidin, Rosidin & Salpariansi, 2018).

Pembelajaran membaca di SD dapat dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pembelajaran membaca permulaan dan membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca yang diperuntukkan bagi siswa SD kelas awal (kelas I dan II). Pembelajaran membaca permulaan memiliki peranan yang penting, karena akan mempengaruhi pembelajaran membaca pada kelas-kelas selanjutnya (Sumardi, 2012: 2). Siswa yang tidak menguasai pembelajaran membaca permulaan dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran maupun bidang studi lain.

Kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih difokuskan pada dasar-dasar pembelajaran membaca, berupa pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi seperti huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana (Zubaidah, 2013: 9). Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa tidak jauh dengan kegiatan membaca, seperti membaca buku, membaca tulisan guru di papan tulis, dan mengerjakan soal. Kemampuan membaca permulaan penting untuk dimiliki setiap orang, karena kemampuan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya (Slamet dalam Hasanudin, 2016).

Kemampuan membaca permulaan yang diharapkan dimiliki siswa kelas I semester I adalah memahami teks pendek dengan membaca nyaring, meliputi membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat (Depdiknas, 2009: 3). Kenyataannya masih cukup banyak siswa SD kelas awal yang belum lancar dalam membaca. Bahkan masih terdapat siswa yang belum bisa membaca. Tidak jarang terlihat siswa masih kesulitan membedakan dan mengenali huruf. Sering terbolak-balik antara huruf satu dengan huruf lainnya.

Kemampuan membaca sering dikaitkan dengan kemampuan menulis. Pembelajaran menulis di SD kelas I dan II sering disebut dengan menulis permulaan.

Pembelajaran membaca dan menulis merupakan satu kesatuan. Pada prinsipnya belajar membaca tidak dipisahkan dengan belajar menulis (Mason dalam Zubaidah, 2013: 19). Membaca dan menulis pada kelas awal seringkali disebut dengan Membaca Menulis Permulaan.

Pembelajaran menulis permulaan lebih difokuskan pada menuliskan lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan akan menjadi bermakna (Mulyati, 2011: 6). Pembelajaran menulis tidak harus menggunakan alat tulis seperti pensil, namun menyusun huruf juga merupakan pembelajaran menulis.

Siswa kelas I semester I diharapkan memiliki kemampuan menulis permulaan berupa menjiplak, menebalkan, mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana, melengkapi kalimat yang belum selesai, dan menyalin (Depdiknas, 2009: 3).

Membaca dan menulis permulaan merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh siswa SD kelas awal. Kenyataannya masih cukup banyak siswa belum memiliki kemampuan membaca dan menulis permulaan yang baik. Kurangnya kemampuan membaca dan menulis siswa didasari oleh berbagai faktor. Menurut Saputri & Nurhaidah (2017: 103) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Puzzle* Huruf. Media *puzzle*

merupakan media visual dua dimensi yang dapat menyampaikan informasi untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa (Elfawati, 2012: 201). *Puzzle* huruf merupakan *puzzle* yang apabila disusun dengan benar akan menunjukkan kata kegiatan sesuai dengan gambar. Media *Puzzle* mengajak siswa belajar dan bermain. Media ini juga ditampilkan dengan warna dan gambar yang menarik bagi siswa.

Siswa kelas I dan II masih senang bermain, siswa masih sulit memperhatikan guru jika dirasa kurang menarik. Mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perantara yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran juga berperan dalam menambah minat dan perhatian siswa selama pembelajaran.

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan hendaknya dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar (Rahman & Haryanto, 2014: 128). Media *puzzle* huruf diharap dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Siswa akan merasa tertantang untuk menyelesaikan susunan kepingan *puzzle* sehingga menjadi utuh. *Puzzle* dapat menantang daya kreatifitas dan membuat suasana menyenangkan (Pradana, 2014: 18). Saat ini, pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan media *puzzle*

huruf di SD dirasa masih belum optimal. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran puzzle huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I di SD.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I SD Negeri 2 Blunyan yang beralamat di Kaliputih, Pendowoharjo, Sewon, Bantul pada 20 Juli - 8 Agustus 2020, ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan keterampilan yang dimiliki siswa. Kemampuan membaca dan menulis siswa masih belum baik, siswa masih sulit dalam membaca dan menulis. Hal tersebut terlihat ketika guru menuliskan kata sederhana di papan tulis, sebagian besar siswa belum dapat membaca kata sederhana tersebut. Siswa kurang mengenal huruf, sehingga masih salah menyebutkan dan mengidentifikasi huruf. Ketika guru mengenalkan huruf a-z kemudian menunjuk salah satu huruf, siswa terkadang masih salah menyebutkan huruf yang dimaksud, seperti huruf /b/, /d/, /f/, /g/, /j/, /m/, /n/, /p/, /q/, /s/, /v/, /w/, /x/, /y/, dan /z/. Hal tersebut juga terlihat ketika siswa diminta menuliskan huruf atau kata yang dituliskan guru di papan tulis. Siswa masih salah dan terbalik dalam menuliskan huruf. Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf /a/ dengan /e/, huruf /h/ dengan /n/, huruf /b/ dengan /d/, huruf /a/ dengan /e/, huruf /g/ dengan /j/, huruf /m/ dengan /n/, huruf /p/ dengan /q/, dan huruf /v/ dengan /w/.

Siswa sulit ketika merangkai huruf menjadi kata. Huruf /b/, /e/, /n/, /i/ yang jika dirangkai seharusnya menjadi /beni/, tidak terbaca oleh siswa. Bahkan siswa masih kesulitan merangkai 2 huruf konsonan yang bertemu seperti huruf /n/ dan /g/. Terlebih untuk kata dengan susunan huruf yang lebih kompleks seperti /pergi/, /pulang/, /bermain/. Siswa masih terbata dalam membaca kata, ketika diminta membaca kata siswa memerlukan waktu untuk mengeja huruf-huruf yang menyusun kata. Ketika siswa diminta menuliskan kata, huruf yang ditulis siswa masih kurang lengkap, salah, atau terbalik, sehingga huruf dalam kata yang dituliskan siswa belum lengkap. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa masih belum baik dan optimal.

Masalah lain yang ditemukan adalah ketika pembelajaran menyimak. Siswa kurang memperhatikan guru ketika membacakan cerita. Siswa tidak fokus dan lebih asyik bermain sendiri ataupun mengganggu teman. Ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan terkait isi cerita. Siswa kesulitan menjawab pertanyaan terkait tokoh, latar, maupun pesan moral dalam cerita.

Guru telah menggunakan media dalam proses pembelajaran, namun media yang digunakan guru belum tepat dan kurang bervariasi. Guru menggunakan media buku selama proses pembelajaran. Buku yang digunakan guru berupa buku

cerita, dalam buku tersebut terdapat bagian di mana siswa diminta untuk merangkai huruf.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa tingkat kemampuan menyimak, membaca dan menulis permulaan siswa kelas I di SD Negeri 2 Blunyan belum optimal. Dengan demikian, penelitian tentang kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan media puzzle huruf untuk siswa kelas I SD layak dilakukan.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang pada hakikatnya merupakan penelitian berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan di kelas, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model *Action Research Spiral* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 bulan Agustus hingga September 2020. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas I SD Negeri 2 Blunyan yang beralamat di Kaliputih, Pendowoharjo, Sewon, Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 2 Blunyan pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 19 siswa.

Skenario Tindakan

1. Tahap Perencanaan

Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyiapkan perangkat yang diperlukan dalam tindakan dan observasi. Langkah-langkah yang diterapkan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Berdiskusi dengan guru kelas terkait materi yang hendak digunakan dalam penelitian.
- b. Merencanakan penggunaan media *puzzle* huruf dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media *puzzle* huruf dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.
- d. Menyiapkan media *puzzle* huruf yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyiapkan dan mendiskusikan bersama dengan guru terkait instrumen penelitian berupa lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas siswa, instrumen penilaian kemampuan membaca dan menulis permulaan.
- f. Merencanakan waktu dan pelaksanaan tindakan penelitian secara tatap muka, namun dikarenakan adanya pandemi waktu pelaksanaan dibagi menjadi dua, yaitu pukul 07.00–08.10 WIB dan 09.00–10.10 WIB dengan materi pembelajaran yang sama.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tahap pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran

sesuai dengan RPP yang telah disusun. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Refleksi

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji siklus yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya sebagai upaya untuk menghasilkan perbaikan siklus selanjutnya.

Teknik dan Instrumen

Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pencatatan perilaku ataupun hal lain yang diperlukan. Observasi bertujuan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka. Tes dilakukan setiap akhir siklus setelah dilaksanakannya pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan media *puzzle* huruf.

Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar observasi digunakan

selama penelitian tindakan berlangsung dan digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan media *puzzle* huruf.

2. Tes

Tes diberikan pada setiap akhir siklus. Pemberian tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan setelah menggunakan media *puzzle* huruf. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja berupa tes membaca dan tes menulis.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil tes dan hasil observasi.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan terhadap kemampuan dan hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya menggunakan media *puzzle* huruf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

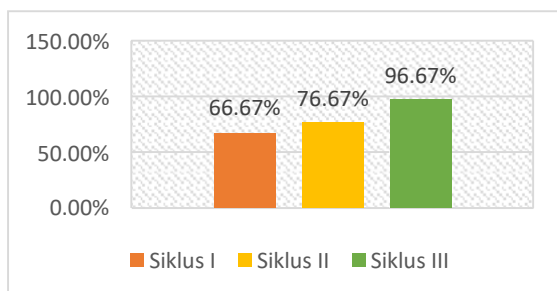
Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan media *puzzle* huruf pada siswa kelas I SD Negeri 2 Blunyan tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan selama 3 siklus yang terdapat 3 kali pertemuan dengan pertemuan ketiga

yang digunakan untuk tes evaluasi kemampuan membaca dan menulis permulaan. Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan media *puzzle* huruf telah berjalan dengan baik seperti pada hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan III

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah aspek Terlaksana	10	11,5	14,5
Persentase	66,67%	76,67%	96,67%

Tabel 1 menunjukkan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil terlihat bahwa persentase skor aktivitas guru pada siklus I mencapai 66,67%, pada siklus II meningkat menjadi 76,67%, sementara pada siklus III meningkat menjadi 96,67%. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah.



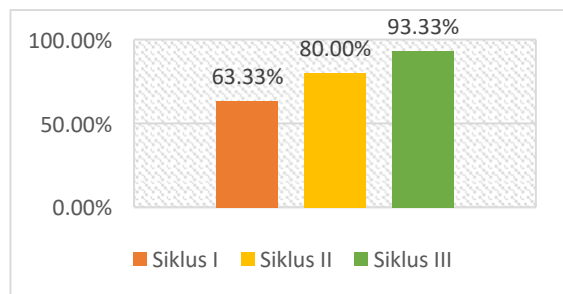
Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II, dan III

Siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif menanggapi guru seperti pada hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III membaca dan menulis permulaan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah aspek terlaksana	9,5	12	14
Persentase	63,33%	80%	93,33%

Tabel 2 menunjukkan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil terlihat bahwa persentase skor aktivitas siswa pada siklus I mencapai 63,33%, pada siklus II meningkat menjadi 80%, sementara pada siklus III meningkat menjadi 93,33%. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

Penggunaan media *puzzle* huruf dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dilakukan oleh guru, kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan seperti pada hasil tes evaluasi kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I, II, dan III

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total Nilai	1298	1443	1517
Rata-rata	68,32	75,95	79,84
Nilai Tertinggi	85	90	96
Nilai Terendah	50	62	65
Siswa Memperoleh Nilai ≥ 75	5	10	15

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Siswa Tidak Memperoleh Nilai ≥ 75	14	9	4
Persentase Siswa Memperoleh Nilai ≥ 75	26%	53%	79%
Persentase Siswa Tidak Memperoleh Nilai ≥ 75	74%	47%	21%

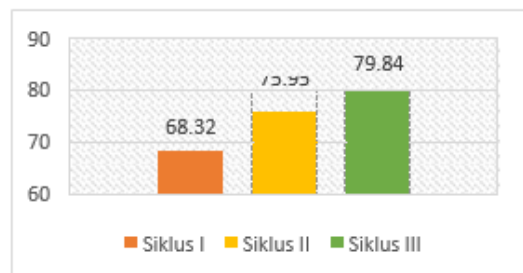
Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I, II, dan III

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total Nilai	1313	1444	1540
Rata-rata	69,11	76,00	81,05
Nilai Tertinggi	89	92	93
Nilai Terendah	49	65	72
Siswa Memperoleh Nilai ≥ 75	6	10	16
Siswa Tidak Memperoleh Nilai ≥ 75	13	9	3
Persentase Siswa Memperoleh Nilai ≥ 75	32%	53%	84%
Persentase Siswa Tidak Memperoleh Nilai ≥ 75	68%	47%	16%

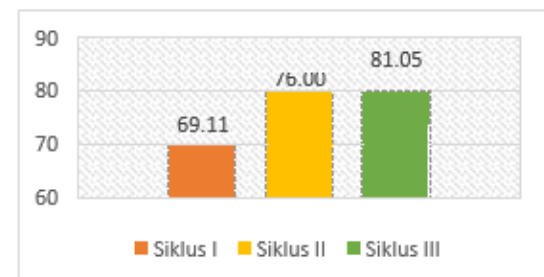
Penggunaan media puzzle huruf dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dilakukan oleh guru, kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan seperti pada hasil tes evaluasi kemampuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Blunyahan. Kemampuan membaca permulaan rata-rata siswa adalah 68,32 pada siklus I, 75,95 pada siklus II, dan 79,84 pada siklus III.

Kemampuan menulis permulaan rata-rata siswa adalah 69,11 pada siklus I, 76,00 pada siklus II, dan 81,05 pada siklus III. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 kemampuan membaca permulaan pada siklus III adalah 15 siswa, jumlah tersebut mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 5 siswa, dan siklus II yaitu 10 siswa. Kemampuan menulis permulaan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 pada siklus III adalah 16 siswa, jumlah tersebut mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 6 siswa, dan siklus II yaitu 10 siswa.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I, II, dan III



Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I, II, dan III

Dilihat dari aspek-aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan siklus I sampai siklus III menunjukkan bahwa setiap aspek dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan juga mengalami peningkatan. Berikut disajikan peningkatan skor rata-rata tiap aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan siklus I, II, dan III.

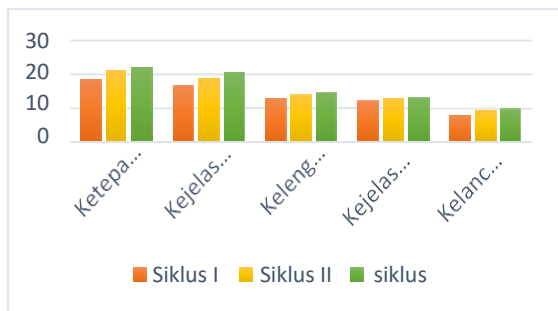
Tabel 5. Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I, II, dan III

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Ketepatan lafal	18,47	21,00	21,89
Kejelasan intonasi	16,79	18,63	20,37
Kelengkapan membaca	12,89	14,11	14,74
Kejelasan suara	12,32	12,84	13,11
Kelancaran membaca	7,84	9,37	9,74

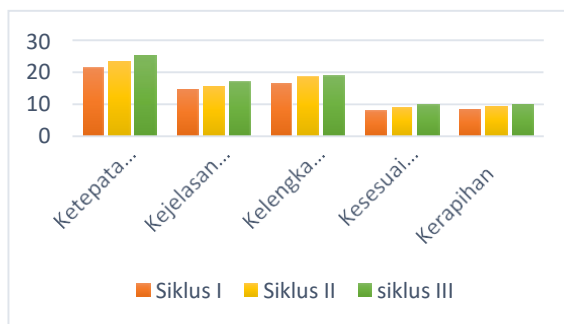
Tabel 6. Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I, II, dan III

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Ketepatan penulisan huruf	21,42	23,37	25,05
Kejelasan penulisan huruf	14,47	15,42	17,21
Kelengkapan menulis kata	16,58	18,74	18,95
Kesesuaian ukuran huruf	8,21	9,05	9,89
Kerapihan	8,42	9,42	9,95

Tabel diatas menunjukkan peningkatan skor rata-rata tiap aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan Siklus I hingga Siklus III. Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I, II, dan III



Gambar 6. Diagram Perbandingan Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I, II, dan III

Pembahasan

Observasi dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Guru mengajar seperti biasa tanpa menggunakan langkah kerja media puzzle huruf. Siswa mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belum dapat membaca dan menulis dengan baik. Belum adanya aktivitas yang memudahkan siswa dalam belajar membaca dan menulis sehingga menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan tidak merasa antusias mengikuti pembelajaran. Siswa masih sulit dalam membaca dan menulis. Siswa sulit membedakan huruf, bahkan belum mengenal huruf dengan benar. Siswa sulit merangkai huruf menjadi kata, siswa belum lengkap dalam menuliskan huruf pada kata. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2020, 21 Agustus 2020, dan 24 Agustus 2020. Penelitian menggunakan media puzzle huruf, yaitu media yang mengajak siswa untuk menyusun huruf menjadi kata yang sesuai dengan gambar (Marta, 2017: 39). Pembelajaran membaca dan menulis

permulaan menggunakan media puzzle huruf merupakan salah satu upaya guru dalam melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk menyusun urutan huruf yang telah diacak sehingga menjadi kata sesuai dengan gambar. Media ini meningkatkan siswa minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dapat membantu siswa belajar membaca dan menulis dengan lebih baik.

Guru telah melaksanakan tindakan pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Masih terdapat siswa yang belum bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa masih belum menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Pengondisian kelas belum terlaksana secara optimal.

Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa proses dan hasil pembelajaran kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media *puzzle* huruf belum berjalan secara optimal dan hasil tes masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan siswa yang rendah. Nilai rata-rata kelas siklus I kemampuan membaca permulaan sebesar 68,32 dengan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 26%. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 5 siswa dari 19 jumlah siswa. Kemampuan menulis permulaan, nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 69,11

dengan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 32%. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 6 siswa dari 19 jumlah siswa. Berdasarkan hasil tindakan siklus I, peneliti melakukan evaluasi melalui kegiatan refleksi. Hasil refleksi dilakukan untuk peningkatan aspek-aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan sehingga terdapat perbaikan pada siklus selanjutnya. Perbaikan pada siklus selanjutnya adalah dengan lebih memfokuskan pada peningkatan aspek-aspek yang masih rendah dengan lebih mendalam terutama untuk siswa yang kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2020, 31 Agustus 2020, dan 2 September 2020. Tindakan pada siklus II juga menerapkan langkah kerja media *puzzle* huruf serta berdasarkan hasil refleksi siklus I. Beberapa hal harus ditingkatkan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang lebih optimal berdasarkan hasil refleksi.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan meskipun masih belum optimal. Kegiatan guru dan siswa terlihat lebih interaktif jika dibandingkan dengan tindakan pada siklus II. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat

beberapa siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa telah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa proses dan hasil proses pembelajaran kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media puzzle huruf mengalami peningkatan meskipun belum optimal. Dilihat dari hasil tes kemampuan membaca dan menulis permulaan rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata aspek-aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan juga telah mengalami peningkatan. Aspek ketepatan lafal dan kejelasan intonasi siswa telah mampu membaca dengan lafal yang tepat dan intonasi yang jelas. Aspek kelengkapan membaca beberapa siswa telah mampu membaca dengan lengkap, namun masih terdapat siswa yang membaca belum lengkap. Aspek kejelasan suara, siswa telah mampu membaca dengan suara yang terdengar jelas. Tetapi, pada aspek kelancaran membaca siswa belum mampu membaca dengan lancar, beberapa siswa masih terbata ketika membaca.

Aspek-aspek kemampuan menulis permulaan siswa telah mampu menulishuruf dengan tepat, jelas, dan lengkap. Tetapi, pada aspek kesesuaian ukuran huruf dan kerapihan siswa belum mampu menulis huruf dengan ukuran yang sesuai, serta siswa belum dapat menulis dengan rapi.

Peningkatan hasil tindakan juga ditunjukkan pada nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mengalami peningkatan dari siklus I. Kemampuan membaca permulaan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 68,32 dengan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 26%, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75,95 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 53%. Kemampuan menulis permulaan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 69,11 dengan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 32%, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,00 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 53%.

Nilai rata-rata kelas kemampuan membaca permulaan terjadi peningkatan sebesar 7,63. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 siklus I sebanyak 5 siswa dari 19 jumlahsiswa dan pada siklus II sebanyak 10 siswadari 19 jumlah siswa, sehingga mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa. Kemampuan menulis permulaan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 6,89. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 siklus I sebanyak 6siswa dari 19 jumlah siswa dan pada siklus II sebanyak 10 siswa dari 19 jumlah siswa, sehingga mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Meskipun telah mengalami peningkatan, namun tindakan pada siklus II masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil tindakan siklus II, peneliti melakukan

evaluasi melalui kegiatan refleksi. Hasil refleksi dilakukan untuk peningkatan aspek-aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan sehingga terdapat perbaikan pada siklus selanjutnya. Perbaikan pada siklus selanjutnya adalah lebih memberikan pendalaman pada aspek-aspek yang masih rendah terutama pada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan belum memperoleh nilai ≥ 75 pada hasil tes evaluasi kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020, 9 September 2020, dan 11 September 2020. Tindakan siklus III juga menerapkan langkah kerja media *puzzle* huruf serta berdasarkan hasil refleksi siklus

II. Beberapa hal harus ditingkatkan pada pelaksanaan tindakan siklus III. Hal ini dilakukan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang lebih optimal berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Hasil penelitian siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru yang siswa yang lebih interaktif dan aktif dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas

oleh guru telah berjalan lebih baik dan lebih optimal. Siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran, sehingga siswa tampak antusias dan aktif selama proses pembelajaran.

Hasil tindakan siklus III menunjukkan bahwa proses dan hasil pembelajaran kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media *puzzle* huruf mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil tes kemampuan membaca dan menulis permulaan rata-rata mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III. Peningkatan pada siklus III telah mencapai kriteria yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aspek-aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan. Tiap-tiap aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan telah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata tiap aspek telah meningkat. Siswa telah mampu memperoleh nilai yang cukup baik pada tiap aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Peningkatan juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang telah meningkat. Kemampuan membaca permulaan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 68,32 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75,95, kemudian meningkat kembali pada siklus III menjadi 79,84. Presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 siklus I sebesar 26%, meningkat pada siklus II sebesar 53%, kemudian meningkat kembali pada siklus III sebesar 79%. kembali pada siklus III sebesar 84%.

Nilai rata-rata kelas kemampuan membaca permulaan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 3,89. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 pada siklus II sebanyak 10 siswa dari 19 jumlah siswa dan pada siklus III sebanyak 15 siswa dari 19 jumlah siswa, sehingga mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa. Kemampuan menulis permulaan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 5,05. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 pada siklus II sebanyak 10 siswa dari 19 jumlah siswa dan pada siklus III sebanyak 16 siswa dari 19 jumlah siswa, sehingga mengalami peningkatan sebanyak 6 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil karena terjadinya peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Hasil tes evaluasi kemampuan membaca dan menulis permulaan telah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu apabila hasil tes evaluasi kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, penggunaan media *puzzle* huruf dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan serta menumbuhkan antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dan hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Blunyan.

Kemampuan menulis permulaan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 69,11 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,00, kemudian meningkat kembali pada siklus III menjadi 81,05. Presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 siklus I sebesar 32%, meningkat pada siklus II sebesar 53%, kemudian meningkat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan proses pembelajaran kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Blunyan, Kaliputih, Pendowoharjo, Sewon, Bantul dapat dilihat dari keberhasilan peningkatan aspek-aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah media *puzzle* huruf. Aspek-aspek kemampuan membaca permulaan yaitu: ketepatan lafal, kejelasan intonasi, kelengkapan membaca, kejelasan suara, dan kelancaran membaca. Aspek-aspek kemampuan menulis permulaan, yaitu: ketepatan penulisan huruf, kejelasan penulisan huruf, kelengkapan menulis kata, kesesuaian ukuran huruf, dan kerapian. Langkah-langkah

penggunaan puzzle huruf, yaitu:

(a) siswa dibagikan media puzzle huruf, (b) siswa mengamati gambar yang terdapat dalam media puzzle huruf, (c) siswa menyebutkan nama gambar dalam media puzzle huruf, (d) siswa mengeja huruf yang ada pada kata sesuai gambar secara bersama-sama, (e) siswa menyusun huruf yang membentuk kata sesuai gambar, (f) siswa diminta mengamati huruf yang telah di susun, dan (g) siswa diminta membaca dan menyalin huruf yang telah disusun.

Peningkatan hasil proses pembelajaran kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I menggunakan media puzzle huruf di SD Negeri 2 Blunyanan, dibuktikan dengan peningkatan presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dan peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata kelaskemampuan membaca permulaan pada siklus I sebesar 68,32 dengan 26% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 75,95 dengan 53% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Pada siklus III rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 79,84 dengan 79% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Pada kemampuan menulis permulaan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 69,11 dengan 32% siswa

memperoleh nilai ≥ 75 . Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 76,00 dengan 53% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Pada siklus III rata-rata kelas kembali meningkat menjadi

81,05 dengan 84% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Siswa sebaiknya lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Lebih teliti dan terus melakukan latihan membaca dan menulis.
2. Guru disarankan untuk menjadikan media *puzzle* huruf sebagai salah satu referensi untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Sekolah hendaknya menggunakan mediapuzzle huruf sebagai salah satu sarana yang mendukung pembelajaran.
4. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memberikan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan salah satunya dengan menggunakan media *puzzle* huruf

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru: Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elfawati. (2012). Meningkatkan Pengenalan Bangun Datar Sederhana melalui Media *Puzzle* Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Volume 1 Nomor 3.
- Hasanudin, C. (2016). Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media aplikasi bamboomedia bmgames apps pintarmembaca sebagai upaya pembentukan karakter siswa SD menghadapi MEA. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Marta, R. (2017). Penanganan Kognitif Down Syndrome melalui Metode *Puzzle* pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32-41.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42.
- Mulyati, Y. (2011). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Modul. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pradana, D. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Penerapan NHT dengan Media Software *Jigsaw Puzzle*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol XII, No.1.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Saputri, K., & Nurhaidah, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Sumardi, H. B. (2012). *Berbagai permasalahan pembelajaran membaca permulaan pada sekolah dasar negeri di kecamatan bantul*. *DIDAKTIKA*, 3(1).
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>.